



## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG MELALUI METODE SAS (*STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK*) PADA SISWA KELAS II SDN PETEMON SURABAYA

Yumnafiska Aulia Dewi<sup>1</sup>, Reza Syehma Bahtiar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
Email: [yumnafiskaad27@gmail.com](mailto:yumnafiskaad27@gmail.com)<sup>1</sup> [syehma\\_fbs@uwks.ac.id](mailto:syehma_fbs@uwks.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *Writing skills in elementary school is a study that is always interesting to present. Likewise, many students still have difficulty in writing cursive letters. This behavior ultimately leads to poor writing skills in students. The lack of teacher knowledge in applying innovative learning methods in realizing fun learning. The solution to improving cursive writing skills is to educate teachers about various innovations that can be used to apply learning methods. The application of the SAS learning method is an example that teachers can use and develop to improve students' abilities. Learning outcomes especially in relation to students' cursive writing skills. The results of this study indicate that the application of the SAS method can improve student learning outcomes, especially in the skills of writing cursive letters. This can be seen based on the results of data analysis that has been carried out during the research. The author sees that the student test results in each cycle always increase by 30%, the average value of student test results in the pre-cycle until the implementation of the second cycle.*

**Keywords:** *Writing Skills, Continuous Upright Letters, SAS Method*

**Abstrak:** Keterampilan menulis di sekolah dasar merupakan kajian yang selalu menarik untuk disajikan. Begitu pula banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis huruf bersambung. Perilaku ini pada akhirnya menyebabkan keterampilan menulis yang buruk pada siswa. Minimnya pengetahuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung adalah dengan mendidik guru tentang berbagai inovasi yang dapat digunakan untuk menerapkan metode pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran SAS merupakan contoh yang dapat digunakan dan dikembangkan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hasil belajar khususnya dalam kaitannya dengan keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Penulis melihat hasil tes siswa dalam setiap siklusnya selalu meningkat 30% nilai rata-rata hasil tes siswa pada pra siklus hingga pelaksanaan siklus ke II.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Menulis, Huruf Tegak Bersambung, Metode SAS*



## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana guna meningkatkan kualitas kepribadian memiliki peran strategis baik dalam aspek intelektualitas maupun moralitas. Pendidikan menjadi kebutuhan primer yang dianggap penting bagi manusia. Contoh bentuk lembaga pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah adalah Sekolah Dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang dilalui setelah taman kanak-kanak. Banyak keterampilan yang diharapkan untuk dimiliki siswa dari sekolah dasar, diantaranya yaitu keterampilan berbahasa yang baik. Penggunaan bahasa Indonesia dijadikan sebagai sarana media seseorang dalam menyampaikan informasi.

Keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar bisa didapatkan dari mata pelajaran bahasa Indonesia (Aulia et al., 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menyampaikan sebuah gagasan ataupun perasaannya secara tidak langsung (Angraeni et al., 2021). Mata pelajaran bahasa Indonesia di ruang lingkup SD/MI diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami, menguasai dan dapat menerapkan keterampilan berbahasa, seperti halnya kemampuan membaca, menyimak, berbicara dan menulis (Nur'aeni et al., 2019). Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa kelas II sekolah dasar diantaranya adalah keterampilan menulis permulaan yang terdiri dari menulis huruf dan menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung memiliki banyak manfaat bagi siswa, antara lain melatih kemampuan motoric halus siswa, memacu kerja otak, terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika, dan menulis huruf tegak bersambung adalah melatih kesabaran dan ketekunan (Maulana et al., 2019). Proses pembelajaran yang terjadi kebanyakan masih mengalami beberapa kendala yang bisa menghambat tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap awal pembelajaran menulis, siswa tingkat kelas rendah masih banyak menghadapi kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Berdasarkan hasil observasi di SDN Petemon kelas II masih terdapat siswa yang tidak hafal huruf tegak bersambung sehingga mempengaruhi siswa untuk mencapai kompetensi dalam menulis huruf tegak bersambung. Hal ini disebabkan oleh faktor guru belum menggunakan metode yang cocok dalam hal menulis tegak bersambung dan kurang memperhatikan hasil tulisan siswa (Dewi, 2018). Terdapat juga siswa kelas II masih banyak yang kurang memahami dalam menulis kursuf (huruf tegak bersambung) seperti ketika huruf kapital digunakan di awal frasa atau nama orang ditulis dengan benar. Kebanyakan siswa tidak dapat menulis huruf kursuf dengan akurat (Sabrina, 2022).

Masih banyak dijumpai hasil menulis tegak bersambung siswa yang masih kurang jelas menulis huruf apa, jarak antar kata masih ada yang menyatu, serta menulis huruf dan menulis kata belum sejajar, dan ada yang menulis melewati batas garis. Mengakibatkan hasil tulisan tegak bersambung siswa kurang terbaca dan kurang rapih. Sebagian siswa lainnya juga masih ada yang menulis kata dengan huruf tidak lengkap. Mengingat fokus pembelajaran menulis terkait keterampilan menulis permulaan berakhir dikelas II Sekolah Dasar, idealnya siswa kelas dua sudah mampu menulis dengan baik tanpa terkendala berbagai permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Maka kemampuan siswa sangatlah memerlukan perhatian, apabila hal tersebut diabaikan, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar disekolah maupun di luar sekolah yang akibatnya akan berdampak pada keterampilan siswa dalam membaca dan menulis sebagai syarat melanjutkan aspek penting yang harus dimiliki siswa (Intansari et al., 2021). Berbagai cara dapat dilakukan dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang cocok. Pemilihan dan penerapan metode tertentu dengan berbagai variasinya harus berdasar pada tujuan yang akan dicapai dan kesesuaian dengan materi pelajaran / pokok bahasan.

Seorang guru seharusnya dapat memilih metode secara seksama dan menerapkannya secara tepat agar proses belajar-mengajar dapat berhasil dengan baik (Mufidah, 2015).

Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan diantaranya, metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global, metode *Whole Language*, metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dan metode *Steinberg*. Metode yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis pada siswa kelas II yaitu bisa dengan menggunakan metode Stuktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS hampir sama dengan metode global. Adapun yang membedakannya terletak pada tahapan akhirnya (Dewi, 2018). Penerapan metode SAS merupakan sebuah penerapan kalimat yang sudah diuraikan dikembalikan seperti bentuk semula. Metode SAS merupakan metode yang paling banyak dan cocok digunakan pendidik dalam pembelajaran dikelas rendah, Keunggulan dari metode SAS ini yakni langkah-langkah yang disusun sistematis sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat dengan tanggap menguasai keterampilan menulis, selain itu metode ini juga bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf tegak bersambung terhadap siswa (Meyta, 2021). Hasil belajar keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN Petemon Surabaya sebelum diterapkannya metode SAS dalam pembelajaran memiliki kategori rendah, yakni 50% kurang dari target pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan kendala yang dipaparkan di atas, adapun solusi guna mengatasi kendala yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, diperlukan adanya peningkatan maupun usaha yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan menulis pada siswa terutama kegiatan menulis huruf tegak bersambung. Penulis menerapkan metode SAS dengan alasan adanya penerapan metode ini siswa dapat memilih kata-kata yang sering didengar atau sering dilihat untuk memulai suatu pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian ini bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya (Ascarya, 2021). Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan di SDN Petemon Surabaya yang beralamatkan di jalan Jl. Tidar No. 121, Kec. Sawahan Kota Surabaya, Jawa Timur 60252. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil belajar keterampilan menulis huruf tegak bersambung dengan menerapkan metode SAS. Model PTK (Taggart, 1988) yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Instrumen penelitian ini berupa lembar hasil observasi, lembar penilaian tes dan dokumentasi. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data.

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Rusdiana, 2020). Metode atau cara untuk melakukan pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu tahap yang pertama dengan melakukan observasi pada usaha yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan memberikan tes menulis untuk kegiatan menulis huruf tegak bersambung yang dapat menambah informasi bagi peneliti dengan melakukan penilaian hasil kerja siswa, setelah itu mengumpulkan data-data dari sebagian bukti transaksi atau dapat di sebut dengan istilah metode dokumentasi yang sangat berguna untuk membantu pembuatan aplikasi yang dapat memudahkan kinerja teknik pengumpulan data yang digunakan berdasarkan hasil test yang diberikan kepada siswa. Analisis data menggunakan analisis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan dikelas II SDN Petemon Surabaya, dimana penulis menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya yaitu Aktivitas siswa yang kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung, Aktivitas guru dalam proses pembelajaran cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar keterampilan menulis siswa cenderung dinilai rendah, Rendahnya minat siswa dan kurangnya penggunaan metode variatif menjadi permasalahan yang mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran. Penulis memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan di SDN Petemon Surabaya mengenai meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan Metode SAS pada Siswa Kelas II SDN Petemon Surabaya. Berikut data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat langkah-langkah, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Data peningkatan nilai yang diperoleh dari non tes yaitu produk tulisan siswa tentang teks bacaan yang telah disediakan oleh guru. Data pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan penelitian ini terdiri dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

### Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dalam pembelajaran menulis. Hasil yang diperoleh dari lapangan dianalisis, dan dijelaskan untuk persiapan melakukan tindakan pada siklus I. Langkah- Langkah dalam tahap pra siklus yang perlu dilakukan yaitu observasi dan refleksi.

1. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas II SDN Petemon, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya berkenaan akan dilaksanakan penelitian di SD dan kelas tersebut.
2. Observasi: Berdasarkan hasil pengamatan awal proses pembelajaran dan kualitas keterampilan menulis huruf tegak bersambung di lokasi penelitian yakni kelas II SDN Petemon Surabaya masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan gaya mengajar, kreativitas guru dan penggunaan sarana atau media pembelajaran serta pendekatan yang digunakan, disaat guru mengajar siswa cenderung hanya diam dan mendengarkan saja tidak diberi kesempatan untuk ikut serta dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketidaktifan siswa di kelas ini dapat dilihat dari hasil observasi pra siklus yang dilakukan peneliti.

### Siklus I

Siklus I ialah tindak lanjut dari kondisi awal dan prasiklus yang merupakan tindakan perbaikan. Apabila pada prasiklus masih diperlukan perbaikan untuk mencapai suatu target yang belum tercapai.

1. Perencanaan (Planning) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas atau observer, kemudian divalidasi pada dosen ahli yang menjadi validator. Setelah RPP sudah di validasi baru RPP siap digunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang dilakukan. 2) Membuat lembar rubrik keterampilan menulis

tegak bersambung sebelum memulai tindakan. Instrument penilaian dan lembar kerja yang sudah dibuat kemudian divalidasi oleh dosen ahli yang sekaligus menjadi validator. 3) Menyusun lembar instrument observasi. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa. Lembar instrument observasi yang disusun meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar instrument observasi aktivitas guru dan siswa kemudian divalidasi oleh dosen ahli.

2. Tindakan (*action*) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada tanggal 01 September 2022 pada pukul 08.00-09.10 WIB. Peneliti bertindak sebagai pelaksana (guru), sedangkan guru kelas sebagai observer. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung.
3. Observasi (*observing*) dan analisis data: Observasi aktivitas guru siklus I Observasi aktivitas guru dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung menggunakan metode SAS dalam menulis tegak bersambung materi bahasa Indonesia. Untuk menghitung nilai observasi aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir observasi siswa} = h \times 100 = 41 \times 100 = 73,2 \text{ (cukup)}$$

4. Refleksi (*Reflecting*) Peneliti mengacu pada kegiatan observasi guru dan observasi siswa serta wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran pada siklus I ini. Dari hasil tersebut peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala atas ketidakberhasilan kegiatan pembelajaran pada penelitian siklus I. kendala penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, kurangnya langkah-langkah pada metode SAS yang diterapkan oleh peneliti. Kedua, guru kurang mampu mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru dapat melakukan kegiatan diskusi sebagai berikut: 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi dari tiap jenis tindakan. 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi, 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus I.

## Siklus II

Siklus II ialah tindak lanjut dari siklus I dan merupakan tindakan perbaikan apabila pada siklus I masih diperlukan perbaikan untuk mencapai suatu target yang belum tercapai.

1. Perencanaan (*Planning*) Pada tahap perencanaan di siklus II penulis melakukan persiapan untuk perbaikan pada siklus I, perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut: a) Pertama, penulis menyiapkan RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan kekurangan yang ditemui pada siklus I; b) Menyiapkan lembar observasi yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa; c) Menyiapkan lembar produk tulisan siswa yang sama dengan siklus I; dan, d) Melakukan demonstrasi dengan bahasa yang komunikatif,
2. Tindakan (*Action*) Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang sudah direncanakan, untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung melalui metode SAS. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu: Melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode SAS seperti pada siklus I dan Mempersiapkan catatan lapangan dan dokumentasi untuk merekam setiap kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pemberian tindakan.
3. Observasi (*Observing*) Melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian selama tindakan berlangsung, baik dari situasi kelas, perilaku dan sikap peserta didik, penyampaian atau pemberian penjelasan guru pada peserta didik, dan

penyerapan peserta didik pada penerapan metode SAS dalam keterampilan membaca yang diberikan dan Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan.

4. Refleksi (*Reflecting*), mencakup: a) Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan implementasi metode SAS dalam kegiatan belajar mengajar pada indikator keterampilan menulis huruf tegak bersambung; b) Melaksanakan pengolahan data yang di peroleh setelah siklus II selesai di laksanakan; dan, c) Menyimpulkan hasil refleksi tindakan.

Tahap kegiatan pada siklus-siklus tersebut, hasil yang dicapai adalah: 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, 2) Guru dapat merancang dan menerapkan metode SAS dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung agar proses belajar mengajar lebih bervariasi, 3) Terjadi peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung.

#### **KESIMPULAN**

Hasil belajar keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN Petemon Surabaya sebelum diterapkannya metode SAS dalam pembelajaran memiliki kategori rendah, yakni 50% kurang dari target pencapaian hasil belajar yang maksimal. Penerapan metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Penulis melihat hasil tes siswa dalam setiap siklusnya selalu meningkat 30% nilai rata-rata hasil tes siswa pada pra siklus hingga pelaksanaan siklus ke II. Adapun hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode SAS dalam kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angraeni, N., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Dekripsi Melalui Penerapan Media Wayang Sukuraga Di Kelas Rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.564>
- Ascarya. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas I Tujuan dan Pengertian PTK Guru*. <https://ascarya.or.id/penelitian-tindakan-kelas/>
- Aulia, R. P., Taufiq, A., & Arafik, M. (2021). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(8), 638–645. <https://doi.org/10.17977/um065v1i82021p638-645>
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*, 38(1), 8. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
- Hayat, L. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pengerjaan Operasi Hitung Pecahan*. 40–53.
- Intansari, M., Yulianto, B., & Indiarti, T. (2021). Perkembangan Grafis Tulisan Tangan Tegak Bersambung Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 352–356.
- Karim, R. (2022). *Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis*.

- Larashinta, D. (2018). *Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mi Ma'Arif Nu Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018*. 109. [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4353/2/DESSY\\_LARASSHINTA\\_PENERAPAN METODE SAS %28STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK%29 PADA PEMBELAJARAN MEMBACA P.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4353/2/DESSY_LARASSHINTA_PENERAPAN_METODE_SAS_%28STRUKTURAL_ANALITIK_SINTETIK%29_PADA_PEMBELAJARAN_MEMBACA_P.pdf)
- Mahroni, L. A. (2018). *Karya Rupa Kolase Kain Flanel dalam Bingkai*. 8(2), 4. <https://www.sangkareang.org/index.php/SANGKAREANG/article/view/397/322>
- Maulana, M. I., Handayani, T., & Rahayu, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Sas Pada Siswa Kelas II-B Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(1), 46–51.
- Meyta, P. (2021). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Ngadimerto. *Juni*, 2(1), 65–71. [http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal)
- Mufidah, S. (2015). *Pengaruh Implementasi Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Pendidikan Anak Usia Dini di Paud AL-HIKMAH Ngembah Jogoroto*. 1–11.
- Nur'aeni, N., Faudi, D. N., & Rizal, S. S. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori. *BESTARI: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, XVI(22), 115–138.
- Rahmat, S. (2019). *Metodologi penelitian*. 49–59.
- Rusdiana, Z. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Latihan Terbimbing pada siswa kelas II MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Sabrina, M. (2022). *Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik pada Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung*. *April*, 1177–1183.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 583-591.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Taggart, K. dan M. (1988). *siklu-ptk-menurut-kemmis-dan-taggart*